

LENTERA

LENggang penggalih nampi JEntrem RAhayu

(Beristirahat sejenak menerima damai sejahtera)

Edisi September 2026



UNTUK KALANGAN SENDIRI

BAHAN PA GKJ Bejiharjo

Diterbitkan oleh:

Bidang PWG GKJ Bejiharjo

PENGANTAR MATERI PA BULAN SEPTEMBER 2026

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan anugerah-Nya, sehingga **Bahan PA/LENTERA** edisi September 2026 ini dapat disusun dan dipersiapkan dengan baik.

Pemahaman Alkitab merupakan salah satu sarana penting bagi setiap orang percaya untuk semakin mengenal firman Tuhan, memahami kehendak-Nya, serta menghayati karya kasih-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perenungan dan pembelajaran firman Tuhan secara bersama-sama, kita diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang Alkitab, tetapi juga mengalami pertumbuhan iman yang nyata dalam sikap, perkataan, dan tindakan.

Setiap bahan PA/LENTERA ini diharapkan dapat menjadi ruang untuk belajar firman Tuhan, memahami pesan yang terkandung di dalamnya, berdiskusi, merefleksikan kehidupan, serta menemukan panggilan Tuhan yang relevan dengan pergumulan kita sehari-hari.

Memasuki bulan September, kiranya setiap pertemuan dapat menjadi kesempatan untuk semakin membuka hati kepada firman Tuhan. Di tengah berbagai tantangan kehidupan, perubahan zaman, serta persoalan yang kita hadapi, firman Tuhan tetap menjadi dasar dan pedoman bagi kita untuk menjalani kehidupan dengan iman, pengharapan, dan kasih.

Kiranya Tuhan Yesus Kristus senantiasa menyertai setiap proses belajar, merenungkan, dan melakukan firman-Nya. Selamat ber-PA, **Tuhan memberkati.**

BAHAN PA

31 Agustus – 5 September 2026

(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Ibrani 10:19–25
5. Uraian Pengantar PA

KETIKA RUMAH TUHAN TAK LAGI DIRINDUKAN

Kehidupan gereja bukan hanya tentang datang beribadah pada hari Minggu. Gereja adalah persekutuan orang-orang yang dipanggil untuk berjalan bersama, saling menguatkan, saling memperhatikan, dan bertumbuh dalam iman. Mungkin ada yang berpikir, **“Saya datang ke gereja seminggu sekali dalam ibadah minggu saja sudah cukup.”**

Kita dapat merasakan bahwa sebagian jemaat mulai enggan hadir dalam berbagai kegiatan gereja. Ada yang merasa sibuk dengan pekerjaan, keluarga, atau urusan pribadi. Ada pula yang mungkin merasa kegiatan gereja kurang menarik, merasa tidak diperhatikan, kecewa terhadap seseorang, atau berpikir bahwa kehadiran mereka tidak terlalu penting. **Jangan ikut ambil bagian dalam pelayanan, aktif hadir dalam kegiatan saja enggan.** Ditambah tantangan dari zaman sekarang, hiburan, media sosial, pergaulan, dan berbagai kesibukan membuat perhatian kita mudah terbagi. Tuhan tetap penting, tetapi gereja serta pelayanan yang ada didalamnya perlahan menjadi sesuatu yang bisa ditunda.

Bacaan dari Ibrani mengingatkan kita bahwa pertemuan orang percaya bukan sekadar kewajiban. Kita berkumpul supaya dapat saling memperhatikan dan saling mendorong dalam kasih. Artinya, kehadiran kita bukan hanya untuk menerima sesuatu, tetapi juga untuk menjadi berkat bagi saudara-saudari kita. Ini semua adalah cara kita merespon setelah semua kebaikan dan kemurahan Tuhan telah diberikan kepada kita.

Kita perlu menyadari bahwa ketidakhadiran yang terus-menerus dapat membuat kita semakin jauh dari persekutuan. Ketika kita mulai menjauh, kita

kehilangan kesempatan untuk dikuatkan dan juga kehilangan kesempatan untuk menguatkan orang lain. Mungkin kita berpikir, **“Kalau saya tidak hadir, tidak akan ada yang kehilangan saya”**, tetapi bisa jadi ada seseorang yang sebenarnya membutuhkan sapaan kita, doa kita, atau sekadar kehadiran kita. Kehadiran satu orang dapat menjadi kekuatan bagi orang lain.

Jemaat dan gereja memiliki tanggung jawab bersama. Jemaat dipanggil untuk tidak menjauh dari persekutuan, sementara gereja dipanggil untuk membangun suasana yang penuh kasih, terbuka, dan membuat setiap orang merasa bahwa dirinya berharga.

Mari kita kembali membangun semangat untuk hadir, bukan karena terpaksa, bukan sekadar memenuhi kewajiban, tetapi karena kita menyadari bahwa kita saling membutuhkan. Termasuk mendorong setiap anggota keluarga, pasangan, anak-anak, saudara kita untuk ikut hadir dalam setiap kegiatan maupun persekutuan.

Kiranya setiap kegiatan gereja menjadi kesempatan untuk bertumbuh bersama, saling menguatkan, dan menunjukkan kasih Kristus kepada satu sama lain.

Bahan Diskusi ;

1. Menurut Anda, apa saja yang membuat jemaat enggan hadir dalam kegiatan gereja, dan bagaimana kita dapat menyikapinya tanpa menghakimi?
2. Apa yang dapat kita lakukan sebagai jemaat dan sebagai gereja agar persekutuan menjadi tempat yang membuat orang merasa diterima, diperhatikan, dan rindu untuk hadir?

6. Nyanyian & Persembahan (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA

7 – 12 September 2026

(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

- 1. Waktu Teduh**
- 2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**
- 3. Doa Pembuka & Firman**
- 4. Pembacaan Alkitab: 1 Petrus 2:11-17**
- 5. Uraian Pengantar PA**

HIDUP SEBAGAI ORANG PERCAYA DI TENGAH DUNIA

Setiap orang percaya hidup ditengah masyarakat yang beraneka ragam. Kita hidup bersama orang yang berbeda kebiasaan, pemikiran, bahkan keyakinan. Kadang kadang tidak mudah untuk tetap hidup sesuai kehendak Tuhan.

Melalui suratnya, Petrus mengingatkan bahwa orang percaya adalah pendatang dan perantau di dunia ini. Artinya, dunia ini bukan tujuan akhir kita. Karena itu, cara hidup kita harus menunjukkan bahwa kita adalah milik Tuhan.

(Ayat 11) Petrus menasehati jemaat untuk menjauhkan diri dari keinginan duniawi yang berjuang melawan jiwa . Keinginan daging tidak selalu berarti sesuatu yang langsung terlihat besar atau jahat. Kadang muncul dalam bentuk: mudah marah, iri hati, dendam, kesombongan, suka bergosip, ingin menang sendiri, tidak jujur. Seperti kebun yang ditumbuhi rumput liar, jika tidak dicabut lama kelamaan tanaman yang baik bisa terganggu bahkan mati. Demikian juga dalam hati kita, jika terus dibiarkan kehidupan rohani kita akan semakin lemah. Karena itu kita perlu terus memeriksa hati dan meminta pertolongan Tuhan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak berkenan kepada-Nya.

(Ayat 12) Petrus mengajak jemaat untuk memiliki cara hidup yang baik di tengah orang-orang yang belum mengenal Tuhan. Tidak semua orang mau

membaca Alkitab,tetapi banyak orang "membaca" kehidupan kita. Bagaikan lampu di malam hari, lampu tidak perlu berbicara" Aku sedang menerangi" orang dapat langsung melihat cahayanya . Demikian pula orang percaya. Kita tidak hanya berkata bahwa kita pengikut Kristus, tetapi kehidupan kita seharusnya memancarkan kasih, kejujuran, kesabaran dan kebaikan.

(Ayat 13-17) Firman Tuhan mengajarkan kita untuk menghormati pemerintah dan menaati aturan yang berlaku demi kehidupan bersama. Kemerdekaan dalam Kristus bukan berarti kita bebas melakukan apa saja. Namun Firman Tuhan mengingatkan bahwa kemerdekaan bukan alasan untuk berbuat dosa. Contoh seorang mengendarai sepeda motor,ia memang bebas pergi kemana saja, tetapi tetap harus memakai jalan dengan benar dan mematuhi peraturan. Kebebasan tanpa tanggung jawab dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Sama dengan kita. Kita telah menerima kasih karunia Tuhan,tetapi bukan berarti kita boleh hidup sembarangan. Orang yang benar-benar merdeka adalah orang yang mampu berkata "tidak" kepada dosa dan berkata "ya" kepada kehendak Tuhan. Kiranya melalui perkataan, sikap, pekerjaan, kehidupan keluarga, dan kehidupan bermasyarakat, orang lain dapat melihat kebaikan Tuhan melalui kita.

Bahan Diskusi:

1. Dalam kehidupan sehari hari, keinginan atau kebiasaan apakah yang paling sering menjadi pergumulan kita untuk hidup sesuai kehendak Tuhan?
2. Apa yang dapat kita lakukan sebagai jemaat agar kehidupan kita menjadi kesaksian yang baik, di tengah keluarga, gereja dan masyarakat?

6. Nyanyian & Persembahan (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA

14 – 19 September 2026

(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Markus 11:20-26
5. Uraian Pengantar PA

KAMU HARUS BERBUAH

Saudara yang terkasih dalam Tuhan Yesus Ajaran "**perkataan iman**" sering kita dengar, bahkan mungkin kita ucapkan. Ketika kita membutuhkan sesuatu, atau membutuhkan pertolongan Tuhan, lalu kita berdoa kepada Tuhan, dan membayangkan bahwa doa kita dikabulkan. Apa yang kita minta diberikan oleh Tuhan, lalu bersyukurlah karena Tuhan sudah memberinya kepada kita. Inilah yang dimaksud "iman", yang membuat doa Anda dikabulkan." Sedihnya, ajaran ini kerap kali dibenarkan atas dasar Markus 11:22-24, banyak orang menyalah artikan bahwa setiap doa yang kita minta pasti dikabulkan, apakah demikian?

Bacaan firman ini tentu tidak mengajarkan hal tersebut. Penulis mau menunjukkan umat Israel yang digambarkan sebagai pohon ara. Ketika hidupnya terpisah dari Allah mereka bukan hanya tidak berbuah, tetapi juga akan kering dan mati (Ayat 21). Untuk tetap hidup, umat-Nya perlu iman yang membuat diri mereka tetap tinggal di dalam Allah. Tanpa iman, mustahil kita dapat hidup, karena iman adalah jawaban untuk terwujudnya hal-hal yang mustahil (Ayat 23-24).

Memiliki iman tidak serta-merta berarti seluruh doa dan keinginan kita pasti terwujud. Mengapa? Karena jelaslah bahwa tidak semua keinginan kita sejalan dengan kebenaran Allah. Iman sejatinya tidak dapat dipisahkan dari Allah dan kehendak-Nya.

Bacaan kali ini menyatakan bahwa iman haruslah menghasilkan buah kebenaran, sebagaimana firman Tuhan adalah kebenaran . Orang beriman tidaklah seperti pohon ara yang berdaun lebat, tetapi tidak berbuah sama sekali. Demikianlah para pemimpin Yahudi tampak rohani, tetapi sejatinya tidak hidup di dalam kebenaran. Bukan hanya itu, malahan mereka dikatakan sebagai perampok meskipun tampak saleh (Mrk. 11:17).

Jadi, iman yang benar pastilah menghasilkan buah kebenaran. Karena itu, pastilah di dalam iman tidak ada ruang bagi **kebencian dan pertikaian, melainkan nyatanya kasih dan pengampunan (ayat 25).**

Kiranya kita bisa waspada terhadap keinginan pribadi yang bisa menjadi tidak sejalan dengan kebenaran Allah. Kita bisa meminta kepada Allah untuk anugerah dan berkat yang membuat kehidupan kita berbuahkan perbuatan nyata, yang penuh kasih dan pengampunan.

Bahan Diskusi:

1. Buah iman salah satunya adalah mengampuni, apa yang sering membuat kita sangat sulit mengampuni orang lain yang berbuat salah kepada kita, bagaimana dana pa yang harus kita lakukan?
2. Bagaimana sikap/tanggapan dan apa yang kita lakukan saat doa kita belum dijawab/dikabulkan oleh Tuhan?

6. Nyanyian & Persembahan (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA
21 – 26 September 2026
(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

1. Waktu Teduh
2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)
3. Doa Pembuka & Firman
4. Pembacaan Alkitab: Kolose 3 : 12-15
5. Uraian Pengantar PA

JANGAN BIARKAN MEREKA BERJALAN SENDIRI

Dalam sebuah keluarga, ketika satu orang tidak hadir, biasanya ada yang terasa kurang. Demikian juga dalam kehidupan gereja. Setiap jemaat memiliki tempat dan arti. Karena itu, ketika ada saudara yang sudah lama tidak hadir dalam persekutuan, seharusnya kita tidak hanya bertanya, **“Mengapa dia tidak datang?”**, tetapi juga bertanya, **“Apa yang sedang dia alami?”**

Kita perlu menyadari bahwa gereja juga terdiri dari manusia yang tidak sempurna. Karena itu, tidak jarang seseorang justru mengalami kekecewaan di dalam gereja. Ada yang kecewa karena merasa tidak diperhatikan. Ada yang terluka oleh perkataan atau tindakan jemaat lain. Ada yang merasa pelayanannya tidak dihargai. Ada pula yang kecewa karena berharap sesuatu dari gereja, tetapi kenyataan yang diterima berbeda.

Kekecewaan yang tidak diselesaikan dapat membuat seseorang perlahan menjauh. Awalnya hanya tidak ikut kegiatan, kemudian jarang beribadah, hingga akhirnya merasa bahwa gereja bukan lagi tempatnya.

Firman Tuhan tidak mengatakan bahwa luka itu tidak ada. Sebaliknya, kita dipanggil untuk belajar **saling sabar, saling mengampuni, dan mengenakan kasih**. Mengampuni bukan berarti mengatakan bahwa kesalahan orang lain tidak penting. Mengampuni berarti memilih untuk tidak membiarkan luka menguasai hati dan menghancurkan hubungan kita dengan Tuhan maupun sesama.

Bagi kita yang pernah mengecewakan orang lain, mari belajar rendah hati untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf. Bagi kita yang terluka, mari membawa kekecewaan itu kepada Tuhan dan membuka hati bagi proses pemulihan dan tidak terjebak dalam ingatan kesalahan maupun dendam.

Kadang seseorang tidak membutuhkan nasihat panjang. Ia hanya membutuhkan seseorang yang mau mendengarkan tanpa menghakimi. Maka hari ini, mari kita bertanya kepada diri sendiri, **Siapa diantara saudara kita yang sudah lama tidak kita lihat?** Mungkin ada nama yang langsung muncul dalam pikiran kita. Jangan berhenti pada rasa rindu. **Lakukan sesuatu. Hubungi. Kunjungi. Dengarkan. Doakan. Rangkul.** Jangan berkata, *“Mengapa tidak pernah datang ke gereja?”* Tetapi mungkin kita bisa berkata, *“Kami merindukan Bapak/Ibu/Saudara”*. Sebab bisa jadi, melalui perhatian sederhana dari kita, seseorang kembali merasakan bahwa ia masih dikasihi, masih diingat, dan masih memiliki tempat didalam keluarga Tuhan.

Bahan Diskusi:

1. Apa yang biasanya membuat seseorang kecewa dan akhirnya menjauh dari gereja atau dari jemaat lainnya?
2. Apa yang dapat kita lakukan untuk memulihkan hubungan dengan jemaat yang sedang kecewa atau terluka?

6. Nyanyian & Persembahan (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)

7. Doa Syafaat & Penutup

BAHAN PA
28 September – 3 Oktober 2026
(Bahan bisa disesuaikan dengan waktu pelaksanaan tiap wilayah)

- 1. Waktu Teduh**
- 2. Nyanyian (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**
- 3. Doa Pembuka & Firman**
- 4. Pembacaan Alkitab: Yunus 4: 1 - 4**
- 5. Uraian Pengantar PA**

ALLAH ITU KASIH

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, Yunus 4:1–4 memperlihatkan sesuatu yang menarik. Yunus marah ketika melihat Allah mengampuni penduduk Niniwe. Yunus sebenarnya sudah mengetahui bahwa Allah adalah Allah yang penuh kasih, pengasih, panjang sabar, dan berlimpah kasih setia. Tetapi Yunus tidak senang ketika kasih itu diberikan kepada orang yang menurutnya tidak layak menerimanya.

Di sinilah kita belajar bahwa kasih Allah jauh lebih besar daripada kasih manusia. Manusia sering mengasihi berdasarkan keadaan: kita mengasihi orang yang baik kepada kita, tetapi sulit mengasihi orang yang menyakiti kita. Kita mudah menginginkan pengampunan untuk diri sendiri, tetapi terkadang sulit memberikan pengampunan kepada orang lain.

Allah menunjukkan kasih-Nya kepada Niniwe dengan memberikan kesempatan untuk bertobat. Allah tidak segera menghukum, tetapi memberikan kesempatan untuk berubah. Ini menunjukkan bahwa Allah tidak mencari kehancuran manusia, melainkan keselamatan manusia. Teguran Allah kepada Yunus, “Layakkah engkau marah?”, juga menjadi pertanyaan bagi kita. Ketika kita kecewa, marah, atau sulit mengampuni seseorang, apakah kita masih mau melihat orang tersebut sebagaimana Allah melihatnya—sebagai manusia yang juga membutuhkan kasih dan pengampunan?

Pelajaran bagi kita:

1. Kasih Allah tidak terbatas pada orang yang kita sukai.
Allah mengasihi semua orang dan memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk bertobat.
2. Kita dipanggil untuk belajar mengasihi dan mengampuni.
Jika Allah telah mengampuni kita, kita pun dipanggil untuk memberikan pengampunan kepada sesama.
3. Jangan biarkan kemarahan mengalahkan kasih.

Kemarahan Yunus membuatnya tidak mampu bersukacita atas pertobatan Niniwe. Jangan sampai hati kita juga dikuasai oleh kepahitan sehingga tidak mampu melihat pekerjaan kasih Allah.

Yunus menginginkan keadilan menurut pikirannya sendiri, tetapi Allah menunjukkan kasih dan belas kasihan-Nya. Karena itu, marilah kita belajar memiliki hati yang semakin menyerupai hati Tuhan: tidak cepat menghakimi, mau mengampuni, dan tetap mengasihi bahkan ketika orang lain tidak layak menurut pandangan kita. Amin

Diskusi:

1. Apa yang terjadi dengan Yunus setelah Allah mengampuni penduduk Niniwe?
2. Mengapa Kasih Allah tidak hanya diberikan kepada orang yang kita anggap baik atau layak?

6. **Nyanyian (& Persembahan) (Nyanyian ditata oleh penuntun PA)**
7. **Doa Syafaat & Penutup**